

Ibu Hamil Terkonfirmasi Covid-19

WONOGIRI (KR) - Menyusul tes swab terhadap ibu hamil yang dilakukan Pemkab Wonogiri bersama Satgas Covid-19 Wonogiri terdapat 11 ibu hamil terkonfirmasi positif Covid-19. Dari angka tersebut satu pasien diantaranya dirujuk ke Rumah Sakit dr Moewardi Solo. Tes swab dilaksanakan Senin (28/9) hingga Jumat (2/10), melibatkan 930 ibu hamil di daerah itu. Peserta yang mengikuti tes swab merupakan ibu hamil yang sudah memasuki semester ketiga. Menurut Plt Bupati Wonogiri, Edy Santosa SH MH, hasil tes swab ibu hamil yang dilakukan pada pekan lalu sudah keluar. Dari 930 orang yang mengikuti tes swab, ada 11 ibu hamil positif Covid-19.

“Berdasarkan hitungan dokter, yang bersangkutan dalam waktu dekat siap *lahiran*. Sebagai bentuk antisipasi pasien kami rujuk ke Solo (RS Moewardi),” katanya kepada wartawan usai peringatan HUT ke-75 TNI di Makodim 0728 Wonogiri, Senin (5/10). Dari 11 orang, yang terpapar dari klaster perjalanan sebanyak 9 orang, dua orang lainnya transmisi lokal. **(Dsh)**

Harimau di TRMS Lahirkan Anak Kembar

BANJARNEGARA (KR) - Pasangan harimau Benggala di Taman Rekreasi Margasatwa (TRMS) Serulingmas Selomanik Banjarnegara melahirkan dua anak kembar. Dua anak harimau yang diberi nama Sembara dan Rastaji lahir pada akhir Juli lalu dan diperkenalkan kepada publik baru-baru ini, setelah berusia dua bulan. Direktur Perumda TRMS Banjarnegara Lutut Yekti Adi Minggu (4/10) mengatakan, nama Sembara mempunyai arti Semarang dan Banjarnegara, karena harimau tersebut berasal dari Kebun Binatang di Semarang, sedangkan Rastaji mempunyai arti Rasti dan Aji nama induknya. Menurut Lutut, proses kelahiran dua anak harimau Benggala tersebut berlangsung pada malam hari dan baru diketahui keesokan harinya. Sebelumnya harimau Benggala dari pasangan lainnya juga melahirkan satu ekor betina yang diberi diberi nama Darmi, lahir pada 1 Maret 2020.

Dengan tambahan dua ekor anak harimau itu, menurut Lutut pula, kini koleksi harimau Benggala di TRMS Serulingmas menjadi 7 ekor (4 dewasa, 3 anak). “Ketiga ekor anak harimau kondisinya sehat, Darmi sudah bisa makan sendiri, sedangkan Sembara dan Rastaji baru mulai mencoba makan sendiri,” ujar Lutut. **(Mad)**



KR-Muchtar M

Anak kembar harimau Sembara dan Rastaji di di Taman Selomanik Banjarnegara.

HUT Ke-75 TNI, Intel Brimob ke Markas Deninteldam IV

SEMARANG (KR) - Puluh anggota Intel Brimob Polda Jateng, Senin (5/10) mendatangi markas Detasemen Intelijen Kodam (Deninteldam) IV Diponegoro di Jalan Perintis Kemerdekaan Semarang. Kehadiran pasukan elite berseragam hitam-hitam dengan baret biru tua dipimpin Kasi Intelmob Brimobda Jateng AKP Abdul Muthalib ini sebagai bentuk empati dan penghormatan terhadap TNI yang merayakan ulang tahun ke-75.

Dengan menumpang bus dinas bertuliskan Brimob, rombongan yang dipimpin Abdul Muthalib tiba di markas Deninteldam IV Diponegoro saat para anggota menggelar apel pagi sekitar pukul 07.00 WIB.

Bus langsung masuk ke markas dan menurunkan anggota serempak sambil membawa kue ulang tahun dan menyanyikan lagu ‘Selamat Ulang Tahun’.

Peserta apel pagi awalnya dikagetkan akan kedatangan pasukan khusus Polri tersebut, namun karena mereka menyanyikan lagu ulang tahun maka terdadar bahwa kedatangan pasukan tersebut pasti untuk menyampaikan ucapan selamat. Setelah apel selesai, perwira tertua di Deninteldam IV Diponegoro, Kapten CHB Rustam Santiko mewakili Komandan Deninteldam IV Diponegoro Mayor Inf Mokhammad Husnur Rofiq SIP langsung menyambut kehadiran AKP Abdul Muthalib yang didampingi



KR-Chandra AN

Perwira Deninteldam IV Diponegoro (kiri) menyuapi kue ulang tahun ke anggota intel Brimobda Jateng saat peringatan HUT ke-75 TNI.

Ipda Bowo.

Kue tart ulang tahun dari Korps Bimobda Jateng diserahkan kepada Kapten CHB Rustam Santiko sebagai apresiasi dan penghormatan atas usia 75 tahun TNI. Kue dengan logo TNI

berwarna hijau akhirnya dipotong-potong dan dimakan bersama prajurit TNI dan anggota Brimob. Mereka pun saling suap-suapan untuk menandakan bahwa diantara mereka selalu menjunjung kekom-

DENDA TAK PAKAI MASKER DIBERLAKUKAN

Tak Punya Uang Diganti Sanksi Sosial

KARANGANYAR (KR) - Belasan warga abai masker disanksi denda dalam razia masker yang digelar aparat gabungan di penggal Jalan Lawu depan rumah dinas Bupati Karanganyar, dua diantaranya ASN. Kepala Satpol PP Karanganyar Yopi Eko Jatiwibowo mengatakan para pelanggar protokol kesehatan pencegahan Covid-19 itu didenda masing-masing Rp 20.000. Ketentuan itu tertuang di Peraturan Bupati No 84 tahun 2020 tentang perubahan Perbup no 52 tahun 2020 tentang Pedoman Tataunan Normal Baru pada Masa Pandemi Corona Virus Disease 2019.

“Dimulai razia jam 07.00. Ini bukan operasi yustisi yang didasari Perda. Ini razia masker dengan didasari Perbup. Arahnya bukan dendanya, tetapi edukasi ke masyarakat. Mereka itu yang butuh memakai masker untuk melindungi diri dan

orang lain dari terpapar virus korona,” katanya kepada wartawan usai razia masker.

Para petugas di bahu jalan menyotop pengendara sepeda motor maupun mobil yang tidak bermasker. Para petugas dari Satpol PP, Satlantas dan Dinas

Perhubungan mendata pelanggar kemudian menjatuhkan denda Rp 20 ribu. Terjaring 19 orang pelanggar masker, dimana 14 diantaranya bersedia membayar denda. Sedangkan lima lainnya menolak karena tak punya duit. Satu diantara para penolak denda

tersebut sampai bersitegang dengan aparat. Bagi yang sudah membayar denda maupun menolaknya, petugas memberikannya dua lembar masker agar selalu dipakai.

Suwono Ardhy, warga Kebakkramat mengaku tak setuju denda abai masker. Di masa ekonomi sulit seperti sekarang, lanjutnya, pemerintah seakan makin membebani dengan ketentuan yang tak masuk akal. “Buat makan saja susah malah didenda,” katanya bersungut-sungut. Sebagai ganti tak mau bayar denda, pria usia 42 tahun ini dihukum mehafalkan Pancasila. Empat

pelanggar aturan lainnya juga dihukum sama karena tak mau bayar denda. Selain menolak, juga mengaku tak membawa dompet dan kehabisan ongkos.

Sedangkan bagi pengendara mobil abai masker hanya ditegur saja. Peringatan keras bagi pengendara mobil abai masker jika membawa penumpang yang juga abai. Lebih lanjut Yopi mengatakan razia masker dengan sistem denda bakal berlanjut tiga kali sepekan. Aparat gabungan selain menyasar jalan umum juga pasar, pertokoan dan pusat keramaian lainnya. **(Lim)**

HUKUM

Kaki Terlihat, Pembobol Toko Ditangkap

PEMALANG (KR) - Ketahuan membobol toko dan mengasak sejumlah barang, seorang pemuda AP (25) warga Ambowetan Ulujami Pemalang, diamankan polisi setempat, Minggu (4/10). Hingga, kemarin tersangka masih diperiksa petugas.

Kanit Reskrim Polsek Ulujami, Bripta Arie Wibowo, membenarkan kejadian itu. Menurutnya, dari tangan tersangka didapatkan beberapa bungkus rokok berbagai merek, lima botol minuman, delapan sachet pewangi pakaian dan beberapa barang curian lainnya. “Tersangka sempat kabur, namun berhasil dikejar dan diamankan beserta barang buktinya. Sampai kini tersangka masih kami periksa, siapa tahu ada orang lain yang ikut terlibat,” ujarnya.

Wibowo menyatakan tersangka memasuki Toko Jaya dengan memanjat genteng, pada Minggu (4/10) sekitar pukul 03.35. Awalnya pemilik toko mendengar

suara pintu seperti dibuka paksa dan mengecek sumber suara tersebut.

Kemudian pemilik toko melihat ada kaki orang di pohon jambu. Namun, orang tersebut tidak jadi turun dan justru naik lagi ke genteng untuk kabur.

Tersangka sempat melompat dari atas genteng dan lari ke arah timur. Namun, kemudian berhasil ditangkap.

“Menurut keterangan korban, kejadian itu sudah dua kali di toko itu dengan modus serupa. Bahkan dulu, pemilik toko kehilangan uang Rp 3 juta. Hingga kini belum ada bukti yang mengarah pelakunya sama,” ujar Wibowo.

Sementara alasan tersangka mencuri lantaran sulit mencari kerjaan dan butuh biaya untuk memenuhi kebutuhan hidupnya. “Cari kerjaan sulit, jadi terpaksa saya mencuri dan baru kali ini saya mencuri,” ujar AP. **(Ryd)**

Pengangguran Edarkan Obat Tanpa Izin

WATES (KR) - Petugas Satresnarkoba Polres Kulonprogo mengamankan tiga laki-laki warga Kapanewon Galur berinisial AIP alias T (39), I alias J (34) dan RDA alias D (20) karena mengedarkan obat-obatan tanpa izin edar. Dari tangan tiga tersangka, petugas berhasil menyita 741 butir pil Yarindo.

Kasat Resnarkoba Polres Kulonprogo, AKP Irwan, Senin (5/10), mengatakan pengungkapan kasus ini bermula dari informasi masyarakat adanya peredaran obat-obatan tanpa izin edar di sebuah kos di wilayah Glagah Temon, yang dihuni tersangka, T. Setelah dilakukan penyelidikan, diketahui T dan J sedang bertransaksi.

Saat dilakukan penggeledahan, petugas berhasil mengamankan 38 butir pil jenis Yarindo yang dibungkus dalam tiga plastik klip bening dari tangan J. Saat memeriksa kamar T, juga ditemukan 394 pil

Yarindo yang terbungkus dalam 40 plastik klip bening.

“J mengaku mendapat obat-obatan tersebut dari T untuk diedarkan ke sejumlah orang, salah satunya RDA sebanyak 200 butir pil. Di hari yang sama, RDA kami amankan karena diketahui juga mengedarkan pil yang sama ke orang lain,” jelasnya.

Atas perbuatannya, tiga tersangka dikenakan Pasal 197 UU Kesehatan RI dengan ancaman hukuman maksimal 15 tahun penjara atau denda paling banyak Rp 1,5 miliar.

Tersangka T mengaku mendapat pil dari seseorang di Bantul. “Beli 1.000 butir pil sudah laku 300 butir pil. Hasilnya digunakan untuk mencukupi kebutuhan sehari-hari. Saya tidak punya pekerjaan, akhirnya pilih jualan ini,” jelas T. **(M-4)**



KR-Dani Ardiyanto

Tiga tersangka diamankan di Mapolres Kulonprogo.

Pak Kades Terjerat Kasus Sabu

TEMANGGUNG (KR) - Petugas Polres Temanggung menangkap WA Kades Gunungsari Kecamatan Bansari Temanggung, karena kedapatan mengkonsumsi sabu-sabu. Kepolisian tengah mengembangkan kasus tersebut, ia kini mendekam di sel tahanan menunggu proses hukum.

Kapolres Temanggung, AKBP Muhammad Ali, mengatakan tersangka ditangkap dalam sebuah operasi yang dilakukan Satres Narkoba Polres Temanggung. Penangkapan sendiri dilakukan setelah ada informasi dari masyarakat. “Betul, tersangka

seorang Kades. Ia ditangkap karena mengkonsumsi narkoba jenis sabu-sabu,” jelas Muhammad Ali, Senin (5/10).

Saat ini petugas masih mengembangkan kasus tersebut dan menyiapkan pasal untuk menjeratnya, yakni pemakaian narkoba di-

antaranya dijerat Pasal 114 ayat 1 UU No 35 Tahun 2009 tentang Narkoba dengan ancaman pidana 12 tahun dan denda Rp 8 miliar.

Kasat ResNarkoba Polres Temanggung, AKP Sri Hariyanto, menjelaskan tersangka ditangkap be-

serta barang bukti sabu dan alat hisap di gudang tembakau miliknya. “Setelah mendapat informasi lalu kami tindaklanjuti dengan penangkapan,” ujarnya.

Dikatakan, hasil tes urin menyebutkan positif mengandung zat terlarang. Ia juga telah mengakui mengkonsumsi sabu-sabu dengan alasan untuk menambah semangat bekerja. “Kami sedang mengembangkan kasus ini,” jelasnya. **(Osy)**

Mengaku Polisi, Perdaya 3 Bocah

BANJARNEGARA (KR) - Petugas Satreskrim Polres Banjarnegara menangkap ENA alias Ari (36) warga Desa Jatibogor Suradadi Kabupaten Tegal, karena diduga menipu 3 bocah. Para korban, AYH (12), VHSB (13), dan SMI (12) warga Desa Tapen Kecamatan Wanadadi Banjarnegara, kehilangan HP senilai total Rp 5,750 juta.

Kasat Reskrim Polres Banjarnegara, AKP Ahmad Nurokhim SH MH, Senin (5/10), mengungkapkan awalnya para korban sekitar pukul 06.30 berolahraga di kompleks Padang Golf PLTA Mrica. Mereka mendatangi seorang laki-laki yang memperkenalkan diri sebagai polisi bernama Indra.

Kemudian Indra meminjam HP milik VHSB dengan alasan membuka Googlemap guna mencari lokasi daerah Kecamatan Rakit. Selanjutnya meminjam HP AYH untuk menghubungi seseorang dan meminjam lagi HP milik SMI untuk mencatat nomor HP seseorang.

“Setelah 3 HP milik korban dikuasai, dengan alasan akan mencari sinyal, pelaku mengajak korban bergeser ke pertigaan Jalan Raya Tapen. Tapi saat korban berjalan, pelaku kabur meninggalkan para korban dengan sepeda motor,” jelasnya.

Para korban setelah sadar kehilangan HP merk VIVO Y91C, Infinix Smart 4 dan Oppo A12, bergesang pulang dan mengadu kepada ayah mereka. Selanjutnya kejadian terse-

but dilaporkan ke Polsek Wanadadi dan Polres Banjarnegara.

Petugas Satreskrim kemudian melakukan penyelidikan dan pengecekan. Pada tanggal 25 September 2020 petugas mendapatkan informasi bahwa ENA Alias Ari (36) yang diduga keras sebagai pelaku, sedang berada di rumahnya Tegal. Petugas kemudian meluncur ke Tegal dan menangkap pelaku sekitar pukul 22.50.

Akibat perbuatannya, tersangka dijerat Pasal 378 KUHP dan Pasal 372 KUHP tentang tindak pidana penipuan dan atau penggelapan dengan ancaman hukuman maksimal



KR-Muchtar M

Tersangka ENA alias Ari bersama barang bukti salah satu HP dan rencana polisi.

but dilaporkan ke Polsek Wanadadi dan Polres Banjarnegara.

Petugas Satreskrim kemudian melakukan penyelidikan dan pengecekan. Pada tanggal 25 September 2020 petugas mendapatkan informasi bahwa ENA Alias Ari (36) yang diduga keras sebagai pelaku, sedang berada di rumahnya Tegal. Petugas kemudian meluncur ke Tegal dan menangkap pelaku sekitar pukul 22.50.

Akibat perbuatannya, tersangka dijerat Pasal 378 KUHP dan Pasal 372 KUHP tentang tindak pidana penipuan dan atau penggelapan dengan ancaman hukuman maksimal

4 tahun penjara.

Dalam pada itu, setelah dilakukan pengembangan oleh petugas terungkap, ENA pernah melakukan tindak pidana penipuan dan penggelapan dengan modus yang sama di tempat lain. “Di antaranya di Alun-alun Slawi Kabupaten Tegal, Alun-alun Kabupaten Banyumas dan di tepi jalan daerah Kecamatan Petanahan Kabupaten Kebumen,” tutur Nurokhim.

Tersangka mengaku melakukan penipuan karena hasil usahanya berjualan mi ayam dan minuman belum cukup untuk memenuhi kebutuhan. **(Mad)**